

**PENGARUH KONSEP DIRI, MOTIVASI, KENAKALAN REMAJA, TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) KELAS XII DI SMK NEGERI 1 GROGOL KAB. KEDIRI**

**Edi Suhartanto**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasajana IAI Tribakti Kediri*

**Badrus**

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri*

**Abstrak.**

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai motivator sekaligus pembimbing yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai hasil yang optimal sangat diperlukan. Karena sebagai motivator sekaligus pembimbing, guru PAI dapat meningkatkan rasa percaya diri (konsep diri) siswa, motivasi dan menurunkan kenakalan remaja pada siswa sehingga siswa dapat disiplin dalam belajar yang akhirnya akan memperoleh hasil prestasi yang diinginkan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana konsep diri siswa kelas X11 Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri 2) Bagaimana Motivasi siswa kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri 3) Bagaimana Kenakalan remaja motivasi siswa kelas X11 Jurusan TKR di Smk Smk Negeri 1 Grogol Kediri. 4) adakah pengaruh konsep diri, motivasi, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penggalan datanya menggunakan angket, sementara analisis data dianalisis dengan teknis analisis regresi ganda berbantuan spss tipe 21. Populasi penelitian ini semua siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri yang berjumlah 354. Kemudian ditentukan sampelnya berjumlah 62 siswa. Hasil penelitian ini adalah: 1) Konsep diri siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri cukup tinggi. 2) Motivasi siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri terbilang tinggi. 3) kesadaran tentang Kenakalan remaja motivasi siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri cukup tinggi. 4) Terdapat pengaruh yang cukup antara konsep diri, motivasi, kenakalan remaja dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri

**Kata Kunci :** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Life Skill*

**Pendahuluan**

Pendidikan SMK setara kedudukannya dengan pendidikan lainnya, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Tujuan umum pendidikan SMK adalah untuk mendukung pengembangan dunia usaha dan dunia industri baru dan memperbaiki mutu industri yang sudah ada. Di samping itu, SMK juga mempunyai tujuan khusus untuk mencetak tenaga-tenaga yang terampil dan profesional di bidangnya, serta siap berperan aktif dalam

pembangunan nasional Keberadaan sekolah kejuruan diharapkan mampu mencetak tangan – tangan terampil pada bidangnya. Hal ini sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah diharapkan keberadaan sekolah kejuruan porsi nya menjadi lebih banyak dibanding sekolah umum. Pada sisi lain diharapkan lulusan sekolah kejuruan dapat bersaing dan mampu memenuhi peluang pasar pada era industrialisasi. Artinya lulusan sekolah kejuruan dituntut mampu mengasai teknologi yang dibutuhkan dunia usaha dan industry. Oleh sebab itu lembaga

sekolah kejuruan harus mampu memberikan kecakapan hidup (life skill) baik itu berupa ketrampilan menguasai teknologi (hard skill) maupun dalam ketrampilan kewirausahaan. Penguasaan teknologi ini yang menjadi pemicu munculnya gagasan bahwa kurikulum disekolah kejuruan harus selalu berkembang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, akan tetapi "kurikulum baru yang diberlakukan dengan surat keputusan menteri, biasanya tidak langsung dapat di terapkan, karena kurikulum tersebut belum sepenuhnya dapat dipahami oleh pihak pemakain kurikulum. Menurut Hamid Hasan dalam Lias Hasibun, menyatakan sosialisasi kurikulum penting dalam kaitanya dengan akuntabilitas pelaksanaan kurikulum baru, jika tidak akan mengalami kegagalan, karena belum mampu mamahami inovasi kurikulum yang dimaksud. Kurikulum dipandang representative untuk di implementasikan jika guru dan kepada sekolah benar – benar memahami kurikulum baru itu.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadlilah* (keutamaan), membiasakan, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci.<sup>2</sup> Senada dengan pernyataan tersebut tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak harus selalu meminta bantuan dan petunjuk pihak lain. Ini berarti bahwa bentuk kecakapan hidup berupa pengetahuan sebagai praksis dan kiat

(praxis dan techne), bukan teori; pengetahuan sebagai skills of doing sekaligus skills of being. Problem minimnya pengetahuan akan kebutuhan dunia kerja menyebabkan tingkat keterserapan lulusan pendidikan formal dan non formal masih rendah. Keberhasilan sistem pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusannya menggunakan hasil pendidikan untuk hidup. Oleh karena itu sistem pendidikan yang baik harus mampu memberikan bekal bagi lulusannya untuk memberikan life skill pada peserta didik. Terdapat Tiga Kecakapan antara kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik tidak berfungsi secara terpisah-pisah, atau tidak terpisah secara eksklusif.

Selanjutnya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu "faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) seperti; faktor jasmani (fisiologis) dan rohani (psikologis). Dan yang termasuk jasmani (fisiologis) ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna serta tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan yang termasuk faktor rohani (psikologis) yaitu; intelegensi, sikap, bakat, dan minat. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) seperti faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan sosial seperti; 1, faktor lingkungan sekolah, yang meliputi saran dan prasarana, kurikulum, metode, motivasi mengajar guru. 2, faktor lingkungan keluarga. 3, faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, dan waktu".<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Lias Hasibuan (2010), *Kurikulum dan pemikiran Pendidikan* ( G.P Pres :Jakarta) hal 17

<sup>2</sup> Al-abrosi, athiyah. 1970. *dasa-dasar pokok pendidikan Iskam*. Jakarta. Bulan bintang. Hal 1

<sup>3</sup>Undang-undang republic Indonesia nomor20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasiona pasal 3. I2006. Jakarta departemen agama RI

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto (1998), *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,.) hal. 185.

Konsep diri pada siswa sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian, dapat dikatakan secara transparan bahwa, secara umum cara-cara bertingkah laku atau berperilaku yang diambil oleh individu adalah sesuai dengan konsep dirinya (self concept). Cara yang terbaik untuk mengubah atau mendesain perilaku adalah terlebih dahulu melakukan perubahan mengenai konsep dirinya. Oleh karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat 2 (dua) potensi kekuatan, yaitu potensi kebajikan dan potensi yang mendorong kepada kesalahan<sup>5</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Muntholi'ah, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran mental seseorang terhadap dirinya, pandangan terhadap diri serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Safarino, konsep diri merupakan pemikiran seseorang tentang ciri khas dirinya yang meliputi ciri-ciri fisik, jenis kelamin, kecenderungan tingkah laku, watak emosional, dan cita-cita.<sup>7</sup>

Pengembangan kualitas siswa salah satunya dapat dilakukan melalui pemaknaan dan pengembangan konsep diri sebagai sarana dan motivator pengembangan kepribadian yang dimaksud. Pengembangan kepribadian dilakukan dengan mengatur keseimbangan dan keharmonisan hubungan baik dari perkataan, sikap maupun aktivitas secara horisontal kepada sesama siswa yang sederajat maupun kepada guru. Adapun pengembangan konsep diri dilakukan dengan memahami konsep diri yang ada dalam diri pribadi siswa yang bersangkutan kemudian mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Di samping konsep diri, siswa SMK perlu di bekali adanya motivasi. Karena

motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran siswa, agar Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal apabila didukung dengan konsep diri di tunjang dengan motivasi, karena semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dalam diri siswa. Adapun tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan kemauan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth b. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh abdul wahid sebagai berikut: minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita, minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas, minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.<sup>8</sup> Konsep diri dan motivasi yang dimiliki seorang siswa mengarahkan untuk mengetahui dan menilai dirinya seperti apa karakter, perilaku, dan bagaimana ia merasa puas menerima diri sepenuhnya. Selain itu dengan konsep diri dan motivasi yang baik siswa juga dapat melakukan penilaian terhadap dirinya melalui hubungan interaksi sosial atau aktivitas sosialnya nilai-nilai yang dianutnya, dan hal-hal lain diluar dirinya sehingga siswa terhindar dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang

---

<sup>5</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori & Praktek Da'wah Iskamiyah*, (Jakarta: Multi Yasa & Co, 1391 H), hlm. 95

<sup>6</sup> Muntholi'ah (2002), *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati,.) hlm. 26

<sup>7</sup> Ibid hlm. 27

---

<sup>8</sup> Abdul Wahid (1998), "*Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*" dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Iskam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 109-110.

melanggar norma norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Massa remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, kesibukan mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa merupakan bagian yang dialami oleh setiap remaja. Masalah kenakalan remaja ini timbul karena adanya suasana lingkungan sosial sekolah yang kurang menyenangkan, sehingga menyebabkan siswa tidak betah berada lama-lama dalam sekolah dan melakukan sesuatu yang tidak diinginkan di luar sekolah

Penulis tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 1 Grogol, karena di SMK ini adalah salah satu sekolah yang sedang berkembang dan fasilitas yang digunakan minim terutama belum memiliki gedung sekolah sendiri serta sekolah yang baru di kawasan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. maka penulis mengambil judul "optimalisasi peran guru PAI dalam mengembangkan life skill siswa di smk negeri 1 grogol (Study Tentang Pengaruh Konsep Diri, Motivasi, Kenakalan Remaja, dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Siswa Kelas XII di Smk Negeri 1 Grogol)"

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut : Bagaimana konsep diri siswa kelas X11 Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol. Bagaimana motivasi siswa kelas X11 Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol. Bagaimana kenakalan remaja siswa kelas X11 Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol. Adakah pengaruh positif antara konsep diri, motivasi siswa, kenakalan remaja dengan prestasi belajar pendidikan agama

Islam siswa kelas X11 Jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol.

## **Kerangka Teori**

### **Konsep diri siswa**

Seifert dan Hoffnung dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik mendefinisikan konsep diri sebagai "suatu pemahaman tentang mengenai diri atau ide tentang diri sendiri." Atwater dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Konsep diri terdiri atas tiga bentuk. Pertama, body image, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, ideal self, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, social self, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.<sup>9</sup>

Comb mengemukakan dalam buku Psikologi Pendidikan karya Haryu Iskamudin bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi di antaranya: pengetahuan tentang diri sendiri, harapan diri merupakan diri ideal, dan penilaian tentang diri.<sup>10</sup> Sedangkan Calhoun dan Acocella dalam buku Psikologi Perkembangan peserta didik menyebutkan tiga dimensi utama dari konsep diri, yaitu:

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang di ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari "siapa saya" yang akan memberi gambaran tentang diri. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari pandangan atau citra diri dalam berbagai peran yang di pegang, seperti sebagai orang tua, suami, istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya, pandangan tentang watak kepribadian yang di rasakan ada pada diri sendiri, seperti jujur, bersahabat, dan seterusnya; pandangan diri tentang sikap yang ada pada diri sendiri, dan berbagai

---

<sup>9</sup> Desmita, hlm164

<sup>10</sup> Haryu Iskamuddin(2012) , *Psikologi Pendidikan* , Yogyakarta: Pustaka Pelajarhlm. 137

karakteristik lainnya yang di lihat melekat pada diri sendiri.

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa diri sendiri sebenarnya, pada saat yang sama dirisendiri juga memiliki sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri sendiri di masa mendatang. Singkatnya, diri sendiri mempunyai pengharapan bagi diri sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (self-ideal).

Penilaian diri sendiri merupakan pandangan diri tentang harga atau kewajaran diri sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella, setiap hari kita berperan sebagai penilai diri sendiri, menilai apakah diri sendiri bertentangan : 1) pengharapan bagi diri sendiri (saya dapat menjadi apa); 2) standar yang di tetapkan bagi diri sendiri (saya seharusnya menjadi apa). Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar menyukai diri kita sendiri.<sup>11</sup>

Pudjijogyanti dalam bukunya juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi konsep diri namun lebih spesifik, yaitu peranan citra fisik, jenis kelamin, orang tua, dan faktor sosial, diri yang rendah)<sup>12</sup>

### **Motivasi**

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin movere, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali "motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna

pencapaian suatu tujuan tertentu."<sup>13</sup> Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan "proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan."<sup>14</sup> Motivasi Menurut Gray dkk. dikutip oleh Abdorrahman Gintings, adalah "hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu."<sup>15</sup>

Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald yang dikutip Wasty Soemanto, "motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan."<sup>16</sup> Dari beberapa pendapat para tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan kondisi baik secara psikologis dan fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu.

### **Ciri-ciri Motivasi**

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:<sup>17</sup> a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya) c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri e. Cepat

<sup>13</sup> Djaali (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, , hal. 101

<sup>14</sup> Ibid hlm 101

<sup>15</sup> Abdorrahman Gintings(2008) , *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, hal. 88

<sup>16</sup> Wasty Soemanto(1998) , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, ,hal. 206

<sup>17</sup> Sardiman (2007) , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal. 83

<sup>11</sup> Ibid, 27

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 100

bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas.

### ***Kenakalan Remaja***

Menurut Adler (1952) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>, kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain, perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. c. perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa, membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil, kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

### ***Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja***

Kenakalan remaja ataupun siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). B. Simanjatak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja dari faktor internal sebagai berikut:

Faktor internal: cacat keturunan yang bersifat biologis- psikis, , pembawaan yang negatif yang mengarah ke perbuatan nakal, ketidak seimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. hal ini menimbulkan frustasi dan ketegangan, lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial, ketidak mampuan penyesuaian diri

terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat<sup>19</sup>

Faktor eksternal; Faktor eksternal Kemungkinan kenakalan remaja bukan karena murini dari dalam diri remaja itu sendirim tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orang tua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga tersebut. Faktorfaktor terjadinya kenakalan remaja, menurut Turner dan Helms antara lain berikut ini.<sup>20</sup>Masalah keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk jiwa dan kepribadian anak. Kedaan keluarga yang memberi efek negatif bagi pembentukan dan perkembangan pribadi anak, biasanya adalah disintegrasi di dalam keluarga, yang dapat disebabkan oleh: Broken home; struktur keluarga yang tak lengkap, seperti ada yang meninggal dunia, bercerai atau ada yang tidak bisa hadir di tengah keluarga dalam rentang waktu yang cukup panjang. Quasi broken home; kedua orang tua yang terlalu sibuk dengan tugas dan pekerjaannya, sehingga kesempatan memperhatikan anak sangatlah kurang. Pada dua penyebab di atas, perbuatan deliquent dapat muncul yang dilatar belakangi oleh tidak diterimanya kasih sayang yang penuh oleh sang anak, sehingga dia menyalurkan keinginan tersebut dengan berbagai cara dan kesempatan, manakala itu juga tidak terpuaskanmaka ia akan mewujudkannya dalam bentuk tindakan lain, yang kadang kala termasuk dalam perbuatan deliquent yang merugikan.

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang mengacu pada prosedur atau proses.

---

<sup>18</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih (2008),, Peran Pendidikan Agama Iskam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, hal. 79

---

<sup>19</sup> ibid hal. 76

<sup>20</sup> Agoes Dariyo(2004) , *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan; Ghalia Indah, hal. 110

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>21</sup>

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*). Yaitu peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.<sup>22</sup>

### **Hasil Penelitian**

#### ***Konsep Diri Siswa siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri***

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana Konsep diri siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri maka penulis telah mengumpulkan data tentang konsep diri siswa siswa dengan menyebarkan sejumlah angket yang diberikan kepada siswa. Adapun hasil penelitian angket dapat dilihat pada lampiran dari uji validitas angket dilakukan menggunakan program spss 21, dengan hasil Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa konsep diri siswa siswa dikategorikan tinggi dengan berpedoman pada perhitungan *Absolute Score* dengan rata-rata 79,89. Dengan standar deviasi sebesar 0,898. konsep diri siswa adalah suatu rasa percaya diri siswa ketika belajar dan untuk mendapatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri Kediri tergolong tinggi, Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan menentukan item yang valid digunakan  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel, yang dalam hal ini pasti dua, yaitu item dan total. Manakala  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan

tidak valid. Berdasarkan  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 didapatkan skornya  $r_{tabel(0,05;2;60)} = 0,254$ . Sehingga item dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > 0,254$ .

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai "*Cronbach Alpha*" sebesar 0,839. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen konsep diri siswa telah reliable

#### ***Motivasi siswa siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri***

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana motivasi siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri maka penulis telah mengumpulkan data tentang motivasi siswa dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dikategorikan tinggi dengan berpedoman pada perhitungan *mean* dengan rata-rata 79,89 dan standar deviasi 7,097. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri Kediri tergolong tinggi, Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan menentukan item yang valid digunakan  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel, yang dalam hal ini pasti dua, yaitu item dan total. Manakala  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 didapatkan skornya  $r_{tabel(0,05;2;60)} = 0,254$ . Sehingga item dikatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > 0,254$ .

Motivasi siswa adalah suatu perangsang/ pendorong bagi para siswa untuk mendapatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri Kediri tergolong tinggi. Hal ini terlihat setelah dilakukan uji realibilitas dengan berpedoman pada perhitungan *alpha cronbach's* sebesar 0,779. lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen konsep diri siswa telah reliable

<sup>21</sup> Margono.S (2009), Metode Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta,36.

<sup>22</sup>Jhon W. Creswell (2010), RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Metode Campuran, PUSTAKA BELAJAR, Yogyakarta, 261.

***Kenakalan remaja siswa kelas X11 jurusan TKR di Smk Negeri 1 Grogol Kediri***

Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kenakalan remaja siswa di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri maka penulis telah mengumpulkan data tentang kenakalan remaja siswa dengan menyebar angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dikategorikan tinggi dengan berpedoman pada perhitungan *alpha cronbach's* sebesar 0,892 lebih besar dari 0,60 Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel dengan nilai "*Cronbach Alpha* " lebih besar dari 0,60 koefisien Alpha keseluruhan maka dinyatakan reliabel atau instrumen telah reliabel. dengan means 80,76 standar deviasi 7,656. Hubungan konsep diri, motivasi, kenakalan remaja dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam

***Pengaruh konsep diri, motivasi, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas x11 jurusan tkr di smk negeri 1 grogol kediri.***

Ada pengaruh yang signifikan konsep diri, motivasi, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas X11 jurusan TKR di SMK Negeri 1 Grogol Kediri, maka berdasarkan analisis perhitungan hasil angket siswa mulai dari konsep diri, motivasi dan kenakalan remaja yang dimasukkan ke dalam variable bebas (independen) kemudian di analisis dengan nilai prestasi pendidikan agama Islam di masukkan ke spss 21 melalui rumus regresi ganda dan diperoleh mean untuk variable Y (prestasi pendidikan agama Islam). Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Berdasarkan table diatas ditemukan mean untuk prestasi belajar (Y) sebesar 80,56 dan standar deviasi sebesar 0,898 dan variable X1 (konsep diri) mean

79,89 dan standar deviasi 7,097 variabel X2 (motivasi) mean 78,97 standar deviasi 7,231. X3 (kenakalan remaja) mean 80,76 standar deviasi 7,656

Berdasar dependen variable Y (prestasi belajar Pai) F hitung sebesar 0,309 yang lebih besar dibandingkan F table sebesar 2,72 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,774 yang jauh lebih tinggi dari alpha 0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Jadi dapat disimpulkan antara konsep diri, motivasi, kenakalan remaja dan prestasi pendidikan agama Islam ada hubungan linier.

Output di atas menyajikan beberapa hal penting diantaranya persamaan regresi t hitung multikolinieritas. Konsep diri (X1) t sebesar 0,629 dengan sig (X2) sebesar -0,559 dan (X3) sebesar -0,931 dengan konstanta sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi variabel Prestasi Pendidikan agama Islam (Y), secara positif (searah). Pengaruh ini bersifat nyata, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

Dengan toleransi konsep diri (X1) sebesar 0,086 motivasi (X2) sebesar 0,103 dan kenakalan remaja (X3) sebesar 0,536 menunjukkan adanya pengaruh antar variabel.

**Kesimpulan**

Dari uraian di atas, mulai awal hingga akhir dalam penulisan tentang hasil penelitian dari pembahasan sampai analisisnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Konsep diri siswa kelas X11 TKR di smk negeri 1 grogol Kediri dapat dilihat dari hasil pengisian angket dan ditemukan nilai hasil rata-rata (mean) sebesar 67,77 yang berpedoman pada skala penilaian bahwa nilai rata-rata tersebut tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi siswa X11 TKR di smk negeri 1 grogol Kediri dapat dilihat, dari 62 responden ditemukan nilai hasil rata-rata (mean) sebesar 78,97 yang berpedoman

pada skala penilaian bahwa nilai rata-rata tersebut tergolong baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kenakalan remaja tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 62 responden terdapat mean 80,76 dan standar deviasi 7,231

Dari variabel penelitian ini ternyata ada pengaruh antara konsep diri siswa, motivasi siswa, kenakalan remaja terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di smk negeri 1 grogol coefficient signifikansi dependent sebesar 0,000, konsep diri sebesar 0,532. Motivasi sebesar 0,579. Kenakalan remaja sebesar 0,356 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semakin konsep dirinya baik, motivasinya baik, dan kenakalan siswa semakin rendah maka prestasi belajar pendidikan agama Islam semakin baik.

#### **Saran**

1. Diharapkan guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan konsep diri siswa agar dapat mempengaruhi prestasi siswa, sehingga pembelajaran dapat dicapai dengan baik lagi.
2. Hendaknya lebih meningkatkan pengaruh motivasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar karena pemberian motivasi siswa merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan terutama pengawasan terhadap kenakalan remaja, Karena tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan siswa bisa lebih disiplin dan lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial.
4. Pembinaan dan pengembangan terhadap siswa agar lebih di optimalkan. Karena, dengan adanya bekal pendidikan agama Islam yang intens akan terbentuk konsep diri, motivasi yang baik dan menurunkan kenakalan remaja dan sehingga siswa lebih bisa intensive dalam belajar yang akhirnya siswa mampu menghadapi dunia kerja setelah selesai sekolah di SMK

**Daftar Pustaka**

- Abudin, N. (1997). *materi kapita selekta pendidikan agama Iskam. ditjen binbaga Iskam* departemen agama, Jakarta
- Adwiyarso, "Peran Guru Bagi Keberhasilan Siswa" dalam <http://awidyarso65.wordpress.com/2009/06/23/peran-guru-bagi-keberhasilan-siswa/>, diakses 25 juli 2016
- Akhyak (2005) , *Profil Pendidik Sukses*.Elkaf, Surabaya
- Alwisol (2007), *Psikologi Kepribadian*, Cet. Ke-6 UMM, Malang
- Amir dain, I. 1978. *pengantar ilmu pendidikan*. IKIP Malang. Malang.
- Anwar, A. (2009) *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel* , IAIT Press, Kediri
- Arifin (2010), *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Lilin Persada Press, Yogyakarta
- Arikunto, S. (1998), *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S. (2002) *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arthur S. Reber dan Emily (2010), *Kamus Psikologi*, edisi Terjemahan oleh Yudi Santoso Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Athiyah, A.A. 1970. *dasa-dasar pokok pendidikan Iskam*, Bulan bintang, Jakarta
- Azwar, S. (2010) *Reliabilitas Dan Validitas* , Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, E. ( 2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar Ruz Media, Yogyakarta
- Daradjat, Z. (2008), dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Iskam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Dariyo, A. (2004) , *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indah, Bogor Selatan
- Sudarwan, D. 2003. *agenda pembaharuan system pendidikan*, Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Depdiknas (2014) *pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup (life skill) Pendidikan Non Formal*, Ditjen Diklusepa, Jakarta
- Depdiknas (2002) *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan broad- based education*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Direktorat jendral pengembangan kelembagaan agama Iskam, 2003 *Memahami paradigma baru pendidikan dalam UU sisdiknas*, departemen agama
- Ditjen kelembagaan agama Iskam. 2005. *profil madrasah ibtidaiyah*, Departemen agama, Jakarta
- Djaali (2011), *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Djamarah, S.J. (2010) , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Mulyasa, E. (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Gintings, A. (2008) , *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora, Bandung
- Hamzah B. U. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi*

- Pendidikan Indonesia.. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasan Basri(1995), *Remaja Berkualitas*;; Pustaka Pelajar Offset Yogyakarta
- Hasibuan, L. (2010), *Kurikulum dan pemikiran Pendidikan* , G.P Pres, Yogyakarta
- Hidayanto (2002), Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 037, Balitbang Diknas, Jakarta
- <http://mantrinews.blogspot.com/2012/09/kenakalan-remaja.html> , diakses pada 25 juli 2016
- Hurlock, E.B. (2004),*Psikologi Perkembangan*, Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, M. . Edisi Kelima Jakarta: Erlangga,
- Idrus, M. (2007) *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press., Yogyakarta
- Iskamuddin, H. (2012) , *Psikologi Pendidikan* , Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Kartono, K. (1998). *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, CV. Rajawali,,Jakarta
- Laura A. King (2010) , *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, terjemahan Brian Marwersdy, Buku 2 Salemba Humanika, Jakarta
- Margono, S. (2000), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta Jakarta :
- Maunah, B. (2007), *Ilmu Pendidikan*. Center for Society Studies, Jember
- Moleong, L. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bnadung.
- Mulyasa E. (2007 ), *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:
- Munir Amin, S. (2010) *Bimbingan dan Konseling Iskam*, AMZAH, Jakarta
- Muntholi'ah (2003), *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Gunung Jati, Semarang *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan SejakUsiaDini,dalam Makalah MataKuliahPengantar Falsafah Sains*.;InstitutPertanian, Bogor
- Purwanto, M. N. (1998), *Psikologi Pendidikan Remaja* Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, J. (1998), *Psikologi Komunikasi* ,PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sardiman (2007) , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.; PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sarwono, S. W. (2007), *Psikologi Remaja*,PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slamet PH (2012) . *Pendidikan Kecakapan Hidup,Kosep Dasar* (Jurnal Pendidikan dan kebudayaan) nomor 037 tahun ke 8 tahun)
- Sudarwan, D. (2003). *agenda pembaharuan system pendidikan*, Pustaka pelajar,
- Sugiono (1997) *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Hikayat. Yogyakarta

- Sutrisno, J. (2003), *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains*, Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Syafaat, A. & Sahrani, S. Muslih. (2008), *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syafrudin, N. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.: Quantum Teaching*. Jakarta
- Tanzeh, A. dan Suyitno (2006), *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF)
- Undang-undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 39. 12006*. Jakarta departemen agama RI
- Usman, M.E. (2008), *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung:
- UUD RI 1945 *Dengan Penjelasan dan Amandemennya beserta Susunan Kabinet Kerja 2014- 2019*, Anugrah, Surabaya.
- Wahid, A. (1998), "Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak" dalam Chabib Toha (eds), *PBMPAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Wasty Soemanto (1998) , *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta